

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I ini menguraikan beberapa hal mengenai (1) latar belakang, (2) masalah penelitian, (3) fokus penelitian, (4) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) asumsi penelitian, (6) ruang lingkup, (7) ruang lingkup penelitian, (8) definisi istilah. Kedelapan hal tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sastra dalam Bahasa Indonesia, kata sastra itu sendiri berasal dari bahasa Jawa Kuna yang berarti “tulisan-tulisan utama”. Sementara itu, kata “sastra” dalam khazanah Jawa Kuna berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti kehidupan (Emzir dan Saifur, 2016:5). Sedangkan menurut Sumardjo dan Saini (dalam Syarifudin dan Nursalim:2019:3) mendefinisikan sastra sebagai ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa.

Sastra menurut Wellek dan Warren (dalam Ma’ruf dan Nugrahani, 2017:2) adalah sebuah karya seni, atau kreatif manusia yang mengandung nilai estetik. Sebagai wujud seni budaya, sastra memiliki dunia tersendiri yang merupakan perwujudan kehidupan sebagai hasil pengamatan sastrawan terhadap kehidupan sekitarnya. Sastra merupakan refleksi kehidupan sosial yang diungkapkan oleh sastrawan dengan ketajaman perasaan dan daya pikir yang mendalam sehingga dapat menangkap nilai-nilai agung dan pemikiran-pemikiran yang lebih jauh jangkauannya

dibanding pandangan awam umumnya. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan, bahwa sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa dan pewujudan kehidupan sebagai hasil pengamatan sastrawan terhadap kehidupan sekitarnya.

Menurut Nurgiantoro (2015:2) prosa dalam pengertian kesusastraan disebut fiksi (*fiction*), teks naratif (*narrative text*) atau wacana naratif (*narrative discourse*), istilah fiksi berarti cerita rekaan (cerkan) atau cerita khayalan. Dari ketiga karya sastra tersebut, karya yang paling banyak mencerminkan dan mengekspresikan tentang persoalan kehidupan yang terjadi di masyarakat adalah prosa fiksi, khususnya novel. Dalam hal ini, peneliti memilih novel sebagai objek yang dikaji dalam penelitian.

Novel adalah suatu cerita prosa yang fiktif dalam panjang tertentu yang melukiskan para tokoh gerak atau adegan kehidupan atau suatu keadaan nyata representative dalam suatu alur atau suatu keadaan yang agak kacau atau kusut. Novel tidak hanya berisikan khayalan seorang pengarang belaka, tetapi juga menampilkan cerita kehidupan lingkungan yang terjadi di lingkungan masyarakat (Tarigan, 2015:167). Pendapat tersebut sejalan dengan Nurgiyantoro (2012:4) mengatakan novel adalah sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajiner, yang dibangun melalui unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh (dan penokohan) latar, sudut pandang, dan lain-lain yang kesemuanya, tentu saja bersifat imajiner. Berdasarkan beberapa pendapat diatas,

dapat disimpulkan, bahwa novel adalah suatu cerita prosa yang fiktif dalam panjang tertentu yang melukiskan para tokoh gerak atau adegan kehidupan yang dibangun melalui unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh (dan penokohan) latar, sudut pandang, dan lain-lain yang bersifat imajiner.

Alasan peneliti memilih novel sebagai bahan penelitian diantaranya. *Pertama*, melalui sebuah karya sastra yang berbentuk novel. *Kedua*, novel memiliki peran penting untuk memberikan pengetahuan menyikapi persoalan hidup. *Ketiga*, novel merupakan jenis karya sastra populer yang telah banyak diminati oleh masyarakat baik dewasa maupun anak-anak. *Keempat*, novel bisa dijadikan sebagai sarana mendidik manusia agar lebih bisa menghargai sesama. *Kelima*, novel juga sudah beredar luas dipasaran dan juga bisa ditemukan dalam bentuk *e-book*. Maka dari itu peneliti tertarik untuk memilih novel sebagai bahan penelitian karena novel dapat menjadikan alat untuk menyampaikan informasi, nasehat maupun nilai-nilai kehidupan.

Novel yang termasuk karya sastra banyak sekali yang menampilkan berbagai peristiwa atau fenomena sosial yang mengandung kritik. Nurgiyantoro (2009, 331) menyatakan bahwa suatu karya yang memaparkan kritik disebut sastra kritik, apabila yang diungkapkan tentang penyimpangan-penyimpangan sosial masyarakat maka disebut kritik sosial. Kritik sosial adalah kejanggalan atau kecacatan yang terjadi pada sebuah lingkungan masyarakat (Praptiwi (dalam Melati, 2019:477). Sedangkan menurut Abar (dalam Novianti, 2019:43) kritik sosial adalah suatu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang bertujuan atau berfungsi sebagai kontrol terhadap

jalannya sebuah sistem sosial atau proses bermasyarakat. Kritik sosial muncul disebabkan karena terjadinya penyimpangan atau pelanggaran nilai-nilai yang ada di masyarakat.

Kritik sosial yang ada di dalam karya sastra dapat berupa kritik terhadap kehidupan sosial yang ada dalam kehidupan nyata, yaitu berupa ketimpangan sosial yang sering menimbulkan masalah-masalah sosial. Sastrawan atau pengarang dalam karya yang diciptakannya mampu menggambarkan realita kehidupan sosial melalui tokoh-tokoh di dalamnya. Tokoh-tokoh yang diciptakan tersebut berperan sebagai simbol-simbol seperti keserakahan, nafsu, dendam, dan kejahatan lainnya yang menyebabkan masalah-masalah sosial. Pelanggaran terhadap tatanan sosial yang merupakan konvensi bersama dalam masyarakat juga akan menjadi pemicu masalah sosial. Pelanggaran tersebut dapat menimbulkan suatu keadaan masyarakat tidak stabil dan menghambat tujuan yang telah ditentukan bersama. Selain itu, timbulnya masalah sosial terjadi karena buruknya tatanan dalam masyarakat yang menyebabkan disorganisasi sosial, penyakit sosial yang berasal dari perilaku-perilaku individualnya, dan birokrasi pemerintah yang buruk.

Masalah sosial adalah akibat interaksi sosial antara individu, antara individu dengan kelompok, atau antar kelompok. Masalah sosial merupakan suatu ketidaksuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok sosial (Soekanto dan Budi, 2013:314). Sedangkan Kartono (dalam Syafrona, Abdurrahman, Ismail, 2013:243) mendefinisikan masalah sosial atas dua hal yaitu semua bentuk tingkah laku yang melanggar atau memperkosa adat

istiadat (dan adat istiadat tersebut diperlukan untuk menjamin kesejahteraan hidup bersama), dan sosial yang dianggap oleh sebagian masyarakat mengganggu, tidak dikehendaki, berbahaya, dan merugikan banyak orang.

Masalah sosial timbul dari kekurangan-kekurangan diri manusia atau kelompok sosial yang bersumber pada faktor ekonomi, biologis, biopsikologis, dan kebudayaan. Setiap masyarakat mempunyai norma yang bersangkutan-paut dengan kesejahteraan kebendaan, kesehatan fisik, kesehatan mental, serta penyesuaian diri individu atau kelompok sosial. Penyimpangan-penyimpangan terhadap norma-norma tersebut adalah gejala abnormal yang merupakan masalah sosial (Soekanto dan Budi, 2013:316). Menurut Soekanto dan Budi (2013:321) terdapat sembilan masalah sosial yang terjadi ditengah masyarakat yaitu kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, masalah generasi muda dalam masyarakat modern, peperangan, pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat, masalah kependudukan, masalah lingkungan hidup dan birokrasi.

Alasan peneliti memilih kritik sosial dalam penelitian ini yaitu *pertama*, sering terjadi ketimpangan sosial yang sering menimbulkan masalah-masalah sosial di masyarakat. *Kedua*, Sastrawan atau pengarang dalam karya yang diciptakannya selalu menggambarkan realita kehidupan sosial melalui tokoh-tokoh di dalamnya. *Ketiga*, Kritik sosial dapat menilai masalah-masalah yang diangkat untuk melihat pandangan serta pola pikir pengarang. *Keempat*, banyaknya kritikan terhadap fenomena masalah sosial dalam novel yang menjadi data dalam penelitian ini.

Salah satu novel yang banyak mengandung kritik sosial adalah Novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye. Novel *Selamat Tinggal* adalah karya dari penulis Tere Liye. Novel *Selamat Tinggal* dipilih sebagai sumber data dalam penelitian ini. Novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2020 di Jl. Palmerah Barat 29-37, Jakarta. Dengan nomor ISBN 978020647821, Jumlah halaman sebanyak 360 halaman, judul dan nama pengarang ditulis tebal berwarna putih dan abu-abu, sampul muka dan belakang berwarna biru dengan gambar kumpulan tempelan koran.

Novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye. Novel *Selamat Tinggal* adalah novel yang menceritakan kehidupan Sitong, seorang mahasiswa abadi yang bekerja sebagai toko buku bajakan. Sitong sudah diambang batas masa studi dan sering bertemu dekan untuk perpanjangan waktu mengerjakan tugas akhir. Dekan memberikan tegang waktu enam bulan untuk menyelesaikan skripsinya. Dalam perjalanannya mengerjakan skripsi, Sintong menemukan banyak kepalsuan, sama halnya dengan buku bajakan yang ia jual. Sitong merasa bahwa berjualan buku bajakan merupakan hal yang merugikan orang lain. Berjualan buku bajakan termasuk perbuatan ilegal yang merugikan penulis buku. Bisnis buku bajakan membuat penulis mengalami kerugian materi sampai dengan keluarga penulis yang masih miskin.

Novel ini juga menceritakan kehidupan percintaan Sitong antara Jess dan Mawar Terang Bintang. Mawar Terang Bintang adalah seorang perempuan yang sangat dicintai oleh Sitong semenjak lulus SMA. Namun semenjak kuliah dan Sitong pulang ke Sumatera, Mawar Terang Bintang tidak menghubunginya. Sitong sedih

mengetahui perempuan yang dicintainya memilih pria lain dan hendak menikah. Sedangkan Jess merupakan seorang mahasiswa yang dikenal Sitong di toko buku bajakan. Selain itu juga diceritakan perjalanan dalam mengungkap misteri hilangnya penulis Sutan Pane yang dimana karyanya menjadi objek penelitian skripsi Sitong.

Novel *Selamat Tinggal karya Tere Liye* di pilih dalam penelitian ini karena berisi tentang kritikan terhadap kejahatan pembajakan buku. Tokoh Sitong penjual buku bajakan merasa bahwa menjual barang bajakan adalah hal yang ilegal. Menjual buku bajakan sangat merugikan para penulis buku. Sitong merasakan gejolak di dalam hatinya dan memutuskan untuk berhenti berjualan buku bajakan. Pembajakan tidak hanya dilakukan dalam dunia penulisan saja tetapi terhadap barang lain seperti e-book ilegal, jam tangan dan tas KW. Selain itu novel *Selamat Tinggal* juga menggambarkan kritikan terhadap pembajak yang menyebabkan penulis menjadi miskin. Penelitian ini, peneliti memfokuskan menganalisis dua aspek meliputi, (1) kemiskinan dan (2) kejahatan. Peneliti hanya memfokuskan pada dua aspek karena di dalam Novel *Selamat Tinggal Karya Tere Liye* banyak mengandung kritikan kemiskinan dan kejahatan.

Menurut Wolff (dalam Endraswara (2013:77) sosiologi sastra adalah disiplin yang tanpa bentuk, tidak terdefiniskan dengan baik, terdiri dari sejumlah studi-studi empiris dan berbagai percobaan pada teori yang agak lebih general, yang masing-masing hanya mempunyai kesamaan dalam hal bahwa semuanya berurusan dengan hubungan sastra dengan masyarakat. Kajian sosiologi sastra menurut Rene Wallek dan Austin Warren sebagai teori ekstrinsik menitikberatkan model kajian atau

pendekatan yakni (1) sosiologi pengarang, (2) sosiologi karya sastra, (3) pengaruh sastra pada pembaca (Wiyatmi,2013:29)

Penelitian mengenai kritik sosial pernah diteliti sebelumnya oleh beberapa peneliti terdahulu, diantaranya yang *Pertama* oleh Melati (2019), dalam artikel ilmiahnya dengan judul *Kritik Sosial Dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata*. Sedangkan judul dalam penelitian ini *Kritik Sosial Dalam Novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye (Tinjauan Sosiologi Sastra)*. Persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini terdapat pada objek kajiannya yaitu tentang *Kritik Sosial*. Kemudian, perbedaannya terletak pada sumber data dan fokus penelitiannya. Sumber data penelitian terdahulu yaitu *Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata*. Sedangkan sumber penelitian ini yaitu *Novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye*. Fokus penelitian terdahulu yaitu pendidikan, kemiskinan, kejahatan. Sedangkan fokus penelitian ini yaitu kemiskinan dan kejahatan.

Kedua, yaitu oleh Sriwahyuni dan Yasnur (2020), dalam artikel ilmiahnya ini dengan judul *Kitik Sosial Dalam Novel Nayla Karya Djenar Maesa Ayu*. Sedangkan judul dalam penelitian ini *Kritik Sosial Dalam Novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye (Tinjauan Sosiologi Sastra)*. Persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini terdapat pada objek kajiannya yaitu sama-sama mengkaji *Kritik Sosial*. Kemudian, perbedaannya terletak pada judul dan fokus penelitian. *Novel Nayla Karya Djenar Maesa Ayu* sebagai sumber datanya pada penelitian terdahulu. Sedangkan penelitian ini menggunakan judul novel sebagai sumber datanya yaitu novel *Novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye*. Fokus penelitian terdahulu yaitu

kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat, masalah lingkungan hidup. Sedangkan fokus penelitian ini yaitu kemiskinan dan kejahatan. Peneliti memfokuskan penelitian pada kemiskinan dan kejahatan saja karena dalam Novel Selamat Tinggal karya Tere Liye lebih mendominasi. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini diberi judul *Kritik Sosial Dalam Novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye (Kajian Sosiologi Sastra)*.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah bentuk kritik sosial kemiskinan dalam novel Selamat Tinggal karya Tere Liye dengan pendekatan sosiologi karya sastra?
2. Bagaimanakah bentuk kritik sosial kejahatan dalam novel Selamat Tinggal karya Tere Liye dengan pendekatan sosiologi karya sastra?

1.3 Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti disini memfokuskan bagaimana penelitian dalam penelitian ini adalah kritik sosial dalam novel Selamat Tinggal karya Tere Liye.

Penelitian ini fokus membahas mengenai dua aspek kritik sosial yang meliputi (1) kemiskinan dan (2) kejahatan menggunakan pendekatan sosiologi karya sastra dalam novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye.

1.4 Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan bentuk kritik sosial kemiskinan dalam novel Selamat Tinggal karya Tere Liye dengan pendekatan sosiologi karya sastra?
2. Mendeskripsikan bentuk kritik sosial kejahatan dalam novel Selamat Tinggal karya Tere Liye.dengan pendekatan sosiologi karya sastra?

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian dalam Novel “*Selamat Tinggal*” Karya Tere Liye ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut.

a. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis yaitu penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan suatu pengetahuan, memperluas wawasan dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan mengenai sastra Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan suatu manfaat untuk memperkaya teori sastra secara teknik analisis terhadap karya sastra khususnya tentang kritik sosial.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti sendiri, hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang pemahaman terhadap novel khususnya yang berhubungan dengan bentuk kritik sosial dalam Novel *Selamat Tinggal karya Tere Liye*.

- 2) Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat membantu agar lebih memahami isi cerita dalam Novel *Selamat Tinggal karya Tere Liye* terutama mengenai bentuk kritik sosial.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi mahasiswa yang sedang menyusun skripsi atau penelitian, dengan objek penelitian dan pendekatan yang berbeda.
- 4) Bagi perkembangan karya sastra, penelitian ini di harapkan mampu memberikan subangsi berupa teori terutama dalam karya sastra yang banyak mengandung bentuk kritik sosial.

1.6 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan anggapan dasar dalam penelitian yang diyakini kebenarannya oleh peneliti. Asumsi dalam penelitian ini adalah Novel *Selamat Tnggal karya Tere Liye* mengandung kritik sosial yang meliputi (1) Kemiskinan. (2) Kejahatan dengan menggunakan pendekatan sosiologi karya sastra.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan variabel-variabel yang diteliti oleh peneliti, sehingga apa yang sedang diteliti oleh peneliti dapat diketahui di dalam ruang lingkup penelitian. Berikut ini merupakan ruang lingkup penelitiannya.

- a. Variabel penelitian ini adalah kritik sosial dalam novel *Selamat Tinggal karya Tere Liye* yang meliputi, (1) kemiskinan, (2) kejahatan dengan menggunakan pendekatan sosiologi karya sastra dalam novel *Selamat Tinggal karya Tere Liye*.
- b. Data penelitian ini adalah kalimat, paragraf, dialog yang terkandung dalam novel *Selamat Tinggal karya Tere Liye* yang meliputi, (1) kemiskinan, (2) kejahatan dengan menggunakan pendekatan sosiologi karya sastra.
- c. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Selamat Tinggal karya Tere Liye*. Novel *Selamat Tinggal karya Tere Liye* diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama, tahun 2020 di Jakarta.

1.8 Definisi Istilah

Definisi istilah ini dibuat oleh peneliti dengan tujuan untuk memberikan pengertian serta untuk memberikan pemahaman agar tidak menimbulkan kesalahpahaman. Adapun istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut.

1. Kritik sosial adalah sebuah penilaian atau pertimbangan terhadap segala sesuatu yang tidak sesuai dengan tatanan nilai yang berlaku dimasyarakat.
2. Kemiskinan adalah suatu keadaan saat tidakmampuan atau ketidakberdayaan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan.
3. Kejahatan adalah sebuah perbuatan atau tingkah laku yang selain merugikan si penderita, juga sangat merugikan masyarakat yaitu berupa hilangnya keseimbangan, ketentrangan dan ketertiban.

4. Novel Selamat Tinggal adalah novel karya Tere Liye, diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama, pada tahun 2020, Jakarta. Tebal buku, 360 halaman.
5. Sosiologi karya sastra adalah kajian sosiologi sastra yang mengkaji karya sastra dalam hubungannya dengan masalah-masalah sosial yang ada dalam masyarakat.

